

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penjelasan di atas dan dari data yang diperoleh di lapangan, serta melakukan analisis dan menjawab rumusan masalah, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya;

##### **1. Hambatan Adaptasi Sosial Budaya**

Dalam proses adaptasi di Pondok Pesantren Darul Ulum, para santri asal Madura terhambat oleh serangkaian bentuk dominasi budaya yang terdapat ranah sosial pendidikan pesantren. Adanya dominasi yang terjadi secara tidak langsung memposisikan santri asal Madura sebagai pihak marginal dan terdominan. Dalam usaha dalam mempertahankan bentuk dominasi, penyebaran berbagai wacana mengenai doxa tereksplisit melalui praktik kekerasan simbolik yang dialami santri baru asal Madura. Setidaknya, terdapat dua bentuk doxa dalam penelitian ini, yaitu senioritas dan bahasa.

Sementara, dalam menjaga kekuasaan simbolik Budaya Jawa, penetapan selera dalam bahasa mendisposisikan kelompok Madura dalam kelas terdominan sebab lemahnya modal budaya. Di mana distingsi dioperasikan oleh pihak dominan dalam mempertahankan kekuasaan. Sehingga dari kekuasaan tersebut akan mendorong terjadinya

kecondongan pihak terdominasi dalam mengikuti kompromi konsep budaya kelas dominan, dalam penelitian ini adalah Budaya Jawa.

## 2. Strategi Adaptasi Sosial Budaya

Setiap ruang sosial memiliki logika permainan masing-masing. Terdapat aturan yang berbeda dalam melangsungkan praktik adaptasi di ranah sosial pesantren. Tentu, dalam mencapai *goal* terwujudnya praktik adaptasi, terdapat pertarungan habitus dan modal. Sehingga peneliti, mendapati adanya dialektika rekonversi antara masing variabel habitus dan modal sebagai upaya dalam memperkuat akumulasi habitus, modal simbolik, modal sosial, modal ekonomi, dan modal budaya dalam mencapai santri madura yang adaptif di ranah sosial budaya pesantren.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai Strategi Adaptasi Sosial Budaya Santri Asal Madura di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang, terdapat saran yang bersifat membangun diantaranya sebagai berikut;

### 1. Bagi Santri Majelis Pimpinan Pondok Pesantren

Dalam upaya untuk mengatasi ketertinggalan peserta didik yang berasal dari Madura, hendaknya memberikan sebuah wadah berupa kelas khusus santri santri asal madura selama waktu yang ditentukan. Hal ini agar menghindari fenomena *culture shock* yang berimbas pada gagalnya pemahaman dalam pembelajaran.

### 2. Bagi Santri Non Madura

Hendaknya meningkatkan rasa toleransi melalui interaksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda, kita dapat memperluas pemahaman kita tentang dunia, budaya, dan perspektif yang berbeda. Ini membantu kita mengembangkan toleransi, menghargai perbedaan, dan memecahkan stereotipe yang mungkin kita miliki.